

LAMPIRAN

1. Kartu Data

Tabel 3.2 Tabel Instrumen Kartu Data Bagian Diksi

| No | Kode Data | Data/Lirik | Keterangan |
|-----|---------------|--|------------|
| 1. | (01-18-MK.DT) | “Wahai air mata yang berlinang” | Denotatif |
| 2. | (02-18-MK.DT) | "Yang semakin berkembang kepada taman itu" | Denotatif |
| 3. | (03-18-MK.DT) | "Ada yang sedang menyendiri, tapi nyatanya dia tidak sendiri" | Denotatif |
| 4. | (04-18-MK.DT) | “Duduknya menghamba” | Denotatif |
| 5. | (05-18-MK.DT) | "Hidupnya menghamba, menghamba hanya pada Allah saja" | Denotatif |
| 6. | (06-18-MK.DT) | "Seperti burung yang sedang membuat sarang, Dari rumput dan ilalang" | Denotatif |
| 7. | (07-18-MK.DT) | "Kususuri setiap keindahan, Di wajah-mu kusematkan" | Denotatif |
| 8. | (08-18-MK.DT) | "Aku tak sedang memburu apa, Hanya engkau". | Denotatif |
| 9. | (09-18-MK.DT) | "Aku tak sedang memesan apa, hanya engkau". | Denotatif |
| 10. | (10-18-MK.DT) | "Mengembuskan nama-Mu Di atas perahu yang kau lubangi" | Denotatif |
| 11. | (11-18-MK.DT) | "Menghirup kalimat-mu Saat dini hari" | Denotatif |
| 12. | (12-18-MK.DT) | "Pandang, pandanglah aku lebih lama" | Denotatif |
| 13. | (13-18-MK.DT) | "Duduk, duduklah engkau bersamaku" | Denotatif |
| 14. | (14-18-MK.DT) | "Demi jiwaku yang ada dalam genggamannya-mu, Bawa aku menuju jalan- | Denotatif |

| | | | |
|-----|---------------|---|-----------|
| | | jalan ke arah-mu" | |
| 15. | (15-18-MK.DT) | "Demi kekeringan yang melanda kampung halamanku, Beri aku benih yang tumbuh di jari manis-mu" | Denotatif |
| 16. | (16-18-MK.DT) | "Lelaki itu menghampiri aku, Melapangkan dadaku" | Denotatif |
| 17. | (17-18-MK.DT) | "Jiwaku sekuntum bunga kemboja, dihempas angin, didera hujan, disengat matahari". | Denotatif |
| 18. | (18-18-MK.DT) | "Ke halaman hatimu, aku datang malam itu, dengan cahaya bulan, mengiris kegelapan" | Denotatif |
| 19 | (01-15-MK.KT) | "Tolong lupakanlah, Mohon maafkanlah" | Konotatif |
| 20. | (02-15-MK.KT) | "Muara air mataku dan segala kesaksianku" | Konotatif |
| 21. | (03-15-MK.KT) | "Ingin rasanya aku tenggelam bersamanya, Mensyukuri luka perjalanan cinta" | Konotatif |
| 22. | (04-15-MK.KT) | "Rindu adalah perjalanan mengurai waktu" | Konotatif |
| 23. | (05-15-MK.KT) | "Catatannya tertulis di langit malam, Di telaga dan di ujung daun itu" | Konotatif |
| 24. | (06-15-MK.KT) | "Maka berputarlah berputarlah aku, Jangan kau berpaling dari putaranku" | Konotatif |
| 25. | (07-15-MK.KT) | "Kau yang mendayung Mengembuskan angin Menyalakan jiwa lelaki yang dingin" | Konotatif |
| 26. | (08-15-MK.KT) | "Aku larut dalam rindu bahasa" | Konotatif |
| 27. | (09-15-MK.KT) | "Bergumamlah padaku, Yang kausuka, aku ikut saja" | Konotatif |
| 28. | (10-15-MK.KT) | "Bantu aku mencintai jalan pulang, demi | Konotatif |

| | | | |
|-----|---------------|--|-----------|
| | | bertemu dengan-mu, lambung keabadian" | |
| 29. | (11-15-MK.KT) | "Demi syahdu, teduh, dan sedihnya tatapan-mu, Beri aku curahan yang membukukan rindu" | Konotatif |
| 30. | (12-15-MK.KT) | "Membuncahlah seisi diriku, Gelaplah semesta, hitamlah semua" | Konotatif |
| 31. | (13-15-MK.KT) | "Dia merobek perutku, Berbisik di inti lambungku" | Konotatif |
| 32. | (14-15-MK.KT) | "Jiwaku sekuntum bunga kemboja" | Konotatif |
| 33. | (15-15-MK.KT) | "Musim dingin atau musim semi, Apa bedanya bila rindu bertilam rindu, Temui makna yang sama" | Konotatif |

Tabel 3.3 Tabel Instrumen Kartu Data Bagian Gaya Bahasa

| No | Kode Data | Data/Lirik | Keterangan |
|-----|---------------|---|---------------|
| 1. | (01-09-GB.MT) | "Wahai air mata yang berlinang" | Metafora |
| 2. | (01-09-GB.MT) | "Duduk dalam danau air mata" | Metafora |
| 3. | (01-09-GB.MT) | "Rindu adalah perjalanan mengurai waktu" | Metafora |
| 4. | (01-09-GB.MT) | "Mengembuskan angin Menyalakan jiwa lelaki yang dingin" | Metafora |
| 5. | (01-09-GB.MT) | Keterangan: | Metafora |
| 6. | (01-09-GB.MT) | "Aku larut dalam rindu bahasa" | Metafora |
| 7. | (01-09-GB.MT) | "Bantu aku mencintai jalan pulang" | Metafora |
| 8. | (01-09-GB.MT) | "Gelaplah semesta, hitamlah semua" | Metafora |
| 9. | (01-09-GB.MT) | "Jiwaku sekuntum bunga kemboja" | Metafora |
| 10. | (01-10-GB.PS) | "Wahai air mata yang berlinang, utarakanlah ikhwal cintaku" | Personifikasi |
| 11. | (02-10-GB.PS) | "Dia sedang asyik bercengkrama dengan semesta" | Personifikasi |
| 12. | (03-10-GB.PS) | "Catatannya tertulis di langit malam" | Personifikasi |
| 13. | (04-10-GB.PS) | "Maka berputarlah berputarlah aku" | Personifikasi |
| 14. | (05-10-GB.PS) | "Saat aku dicumbu badai gelombang" | Personifikasi |
| 15. | (06-10-GB.PS) | "Irama-mu buat aku tak jemu" | Personifikasi |
| 16. | (07-10-GB.PS) | "Demi syahdu, teduh, dan sedihnya tatapanmu" | Personifikasi |
| 17. | (08-10-GB.PS) | "Berbisik di inti lambungku" | Personifikasi |
| 18. | (09-10-GB.PS) | "Menyerukan rindu pada Dia Pemilik Semesta" | Personifikasi |
| 19. | (10-10-GB.PS) | "Petikan sängen itu, telah menarik bintang di langitku." | Personifikasi |

| | | | |
|-----|---------------|--|-------------|
| 20. | (01-07-GB.AF) | “Aku tak sedang... Hanya engkau” | Anafora |
| 21. | (02-07-GB.AF) | “Genggam aku Dekap aku” | Anafora |
| 22. | (03-07-GB.AF) | “Biarkan aku Biarkan aku lebur berkali-kali” | Anafora |
| 23. | (04-07-GB.AF) | “Tanpa apa, tanpa aku, hanya engkau Tanpa apa, tanpa aku” | Anafora |
| 24. | (05-07-GB.AF) | “Begitu lebih baik dari apapun dariku” | Anafora |
| 25. | (06-07-GB.AF) | "Aku, aku melulu" | Anafora |
| 26. | (07-07-GB.AF) | “Sebagai cinta yang memahami, Bagaimana pun akhir cerita kita" | Anafora |
| 27. | (01-04-GB.PL) | "Tolong lupakanlah, Mohon maafkanlah, Segala kerendahan adabku" | Paralelisme |
| 28. | (02-04-GB.PL) | "Hidupnya menghamba, Menghamba hanya pada Allah saja" | Paralelisme |
| 29. | (03-04-GB.PL) | "Rindu mengekal menyebut nama-Mu berulang-ulang" | Paralelisme |
| 30. | (04-04-GB.PL) | “Tanpa-mu nelangsa aku, dengan-Mu tiada aku | Paralelisme |

2. Lirik Lagu

“Wahai Air Mata Yang Berlinang”

Wahai air mata yang berlinang
Utarakanlah ikhwal cintaku
Yang semakin berkembang kepada taman itu
Muara air mataku dan segala kesaksianku

Dan jika suatu saat nanti
Kau ingat malam-malam kita
Tolong lupakanlah
Mohon maafkanlah
Segala kerendahan adabku

Wahai air mata yang berlinang
Utarakanlah ikhwal cintaku
Yang semakin berkembang kepada taman itu
Muara air mataku dan segala kesaksianku

Dan jika suatu saat nanti
Kau ingat malam-malam kita
Tolong lupakanlah
Mohon maafkanlah
Segala kerendahan adabku

Dan jika suatu saat nanti
Kau ingat malam-malam kita
Tolong lupakanlah
Mohon maafkanlah
Segala kerendahan adabku
Segala kerendahan adabku
Segala kerendahan adabku

"Dia Danau"

Ada yang sedang seperti menyendiri
Tapi nyatanya dia tidak sendiri
Dia sedang asyik bercengkrama dengan semesta
Yang membuatnya menjadi tiada

Duduknya menghamba
Duduk dalam danau air mata, oh-uh

Ingin rasanya aku tenggelam bersamanya
Mensyukuri luka perjalanan cinta
Meski akhir cerita tak seperti doa dan rencana
Sungguh, dia tak pernah menjadi kecewa

Hidupnya menghamba
Menghamba hanya pada Allah saja

Ingin rasanya aku tenggelam bersamanya
Mensyukuri luka perjalanan cinta
Meski akhir cerita tak seperti doa dan rencana
Sungguh, dia tak pernah menjadi kecewa

Hidupnya menghamba
Menghamba hanya pada Allah saja

Ada yang sedang seperti menyendiri
Tapi nyatanya dia tidak sendiri
Dia sedang asyik bercengkrama dengan semesta
Yang membuatnya menjadi tiada

"Kepada Noor"

Seperti burung yang sedang membuat sarang
Dari rumput dan ilalang
Kususuri setiap keindahan
Di wajah-mu kusematkan

Rindu adalah perjalanan mengurai waktu
Menjelma pertemuan demi pertemuan
Catatannya tertulis di langit malam
Di telaga dan di ujung daun itu

Rindu mengekal menyebut nama-mu berulang-ulang
Rindu mengekal menyebut nama-mu berulang-ulang
Rindu mengekal menyebut nama-mu

Seperti burung yang sedang membuat sarang
Dari rumput dan ilalang
Kususuri setiap keindahan
Di wajah-mu kusematkan

Rindu adalah perjalanan mengurai waktu
Menjelma pertemuan demi pertemuan
Catatannya tertulis di langit malam
Di telaga dan di ujung daun itu

Rindu adalah perjalanan mengurai waktu
Menjelma pertemuan demi pertemuan
Catatannya tertulis di langit malam
Di telaga dan di ujung daun itu

Rindu mengekal menyebut nama-mu berulang-ulang
Rindu mengekal menyebut nama-mu berulang-ulang
Rindu mengekal menyebut nama-mu berulang-ulang

Berulang-ulang

Berulang-ulang

Berulang-ulang

Berulang-ulang

Berulang-ulang

Rindu mengekal menyebut nama-mu

"Ruang Menuju"

Aku tak sedang memburu apa

Hanya engkau

Aku tak sedang memesan apa

Hanya engkau

Aku tak sedang membentur apa

Hanya engkau

Aku tak sedang menuju apa

Hanya engkau

Maka berputarlah berputarlah aku

Jangan kau berpaling dari putaranku

Tanpa-mu nelangsa aku

Dengan-mu tiada aku

Begitu lebih baik

Dari apapun dariku

Aku tak sedang memendam apa

Hanya engkau

Aku tak sedang merindu apa

Hanya engkau

Maka berputarlah berputarlah aku

Jangan kau berpaling dari putaranku

Tanpa-mu nelangsa aku

Dengan-mu tiada aku

Maka berputarlah berputarlah berputarlah berputarlah

Uuuuuu uuuuuu uuuuuu

Tanpa-mu nelangsa aku

Dengan-mu tiada aku

Maka berputarlah berputarlah berputarlah berputarlah

Akuuuuuu uuuuuu uuuuuu

Tanpa-mu nelangsa aku

Dengan-mu tiada aku

Begitu lebih baik

Dari apapun dariku

Maka berputarlah berputarlah aku

Jangan kau berpaling dari putaranku

Tanpa-mu nelangsa aku

Dengan-mu tiada aku

Begitu lebih baik

Dari apapun dariku

Begitu lebih baik

Dari apapun dariku

Begitu lebih baik

Dari apapun dariku

"Fragmen Perahu"

Mengembuskan nama-Mu
Di atas perahu yang kau lubangi
Aku cemas sendiri

Menghirup kalimat-Mu
Saat dini hari
Sanggupkah aku menghibur-Mu
Seperti kau lakukan selalu

Kau yang mendayung
Mengembuskan angin
Menyalakan jiwa lelaki yang dingin

Esok saat sampai di pantai harapan
Aku tahu perjalanan belum usai
Semoga kau tak biarkan ku sendirian

Kau-lah andalan
Saat aku dicumbu badai gelombang

Genggam aku
Dekap aku
Genggam aku
Dekap aku
Genggam aku
Dekap aku
Genggam aku
Dekap aku

Kau yang mendayung
Mengembuskan angin
Menyalakan jiwa lelaki yang dingin
Esok saat sampai di pantai harapan
Aku tahu perjalanan belum usai

Belum usai

Kau yang mendayung

Mengembuskan angin

Menyalakan jiwa lelaki yang dingin

Esok saat sampai di pantai harapan

Aku tahu perjalanan belum usai

Semoga kau tak biarkan ku sendirian

"Malam Ini"

Pandang, pandanglah aku lebih lama

Atau engkau biarkan saja

Aku larut dalam rindu bahasa

Andai kau tak datang malam ini

Biarkan aku mati sekali lagi

Duduk, duduklah engkau bersamaku

Mari kuhidangkan kegemaran-Mu

Ini saja ketakberdayaanku

Andai kau tak datang malam ini

Biarkan aku musnah sekali lagi

Hu-uh-uh-uh, hu-uh-uh

Hu-uh-uh-uh-uh

Hu-uh-uh-uh, hu-uh-uh

Hu-uh-uh-uh-uh

Bergumamlah padaku

Yang kausuka, aku ikut saja

Menarilah denganku

Irama-mu buat aku tak jemu

Andai kau tak datang malam ini

Biarkan aku (biarkan aku)

Biarkan aku

Biarkan aku lebur berkali-kali

Hu-uh-uh-uh, hu-uh-uh

Hu-uh-uh-uh-uh

Hu-uh-uh-uh, hu-uh-uh

Hu-uh-uh-uh-uh

Bergumamlah padaku

Yang kausuka, aku ikut saja

Menarilah denganku
Irama-mu buat aku tak jemu
Andai kau tak datang malam ini
Biarkan aku (biarkan aku)
Biarkan aku
Biarkan aku lebur berkali-kali
Andai kau tak datang malam ini
Biarkan aku mati sekali lagi

"Tanpa Aku"

Demi jiwaku yang ada dalam genggamannya-Mu
Bawa aku menuju jalan-jalan ke arah-Mu
Demi kekeringan yang melanda kampung halamanku
Beri aku benih yang tumbuh di jari manis-Mu

Bantu aku mencintai jalan pulang
Demi bertemu dengan-Mu, lambung keabadian
Bantu aku merindukan-Mu
Tanpa apa, tanpa aku, hanya engkau

Demi nafasku yang ada dalam pusaran-Mu
Bawa aku menuju tebing pendakianku
Demi syahdu, teduh, dan sedihnya tatapan-Mu
Beri aku curahan yang membukukan rindu

Bantu aku mencintai jalan pulang
Demi bertemu dengan-Mu, lambung keabadian
Bantu aku merindukan-Mu
Tanpa apa, tanpa aku, hanya engkau, oh

Bantu aku mencintai jalan pulang
Demi bertemu dengan-Mu, lambung keabadian
Bantu aku merindukan-Mu
Tanpa apa, tanpa aku, hanya engkau, oh

Bantu aku mencintai jalan pulang
Demi bertemu dengan-Mu, lambung keabadian
Bantu aku merindukan-Mu
Tanpa apa, tanpa aku, hanya engkau
Tanpa apa, tanpa aku, hanya engkau
Tanpa apa, tanpa aku
Hanya engkau

"Inti Lambung"

Lelaki itu menghampiri aku

Melapangkan dadaku

Dia merobek perutku

Berbisik di inti lambungku, uh-uh

Membuncahlah seisi diriku

Gelaplah semesta, hitamlah semua

Itu aku...

Semua aku...

Lagi-lagi aku, uh-uh...

Aku, aku melulu

Aku, aku melulu

"Jiwaku Sekuntum Bunga Kemboja"

Jiwaku sekuntum bunga kemboja

Dihempas angin

Didera hujan

Disengat matahari

Dicekam cerita

Dan aku kan mengingatnya

Sebagai cinta yang memahami

Bagaimana pun akhir cerita kita

Sekuntum jiwa yang tak letih

Menyerukan rindu pada Dia

Pemilik Semesta

Jiwaku sekuntum bunga kemboja

Dihempas angin

Didera hujan

Disengat matahari

Dicekam cerita

Dan aku kan mengingatnya

Sebagai cinta yang memahami

Bagaimana pun akhir cerita kita

Sekuntum jiwa yang tak letih

Menyerukan rindu pada Dia

Pemilik Semesta

Sebagai cinta yang memahami

Bagaimana pun akhir cerita kita

Sekuntum jiwa yang tak letih

Menyerukan rindu pada Dia

Pemilik Semesta

Jiwaku sekuntum bunga kemboja

Dihempas angin
Didera hujan
Disengat matahari
Dicekam cerita dan
Aku kan mengingatnya
Sebagai cinta

"Sangen"

Ke halaman hatimu
Aku datang malam itu
Dengan cahaya bulan
Mengiris kegelapan

Musim dingin atau musim semi
Apa bedanya bila rindu bertilam rindu
Temui makna yang sama

Rara, lagu itu
Petikan sangen itu
Telah menarik bintang langitku
Berlabuh di telukmu
Tidur lelap dalam matamu
Kau dan aku saling mencari
Saling menemukan

Ke halaman hatimu
Aku datang malam itu
Dengan cahaya bulan
Mengiris kegelapan

Musim dingin atau musim semi
Apa bedanya bila rindu bertilam rindu
Temui makna yang sama

Rara, lagu itu
Petikan sangen itu
Telah menarik bintang langitku
Berlabuh di telukmu
Tidur lelap dalam matamu
Kau dan aku saling mencari
Saling menemukan

Oo-uuu

Yeee ...

Rara, lagu itu

Petikan sangen itu

Telah menarik bintang langitku

Berlabuh di telukmu

Tidur lelap dalam matamu

Kau dan aku saling mencari

Saling menemukan

Rara, lagu itu

Petikan sangen itu

Telah menarik bintang langitku

Berlabuh di telukmu

Tidur lelap dalam matamu

Kau dan aku saling mencari

Saling menemukan

Ke halaman hatimu

Aku datang malam itu

Dengan cahaya bulan

Mengiris kegelapan

Sangen!

3. Biografi Panji Sakti



Panji Siswanto Bin Suparlan Bin Sastro, yang lebih dikenal dengan nama panggung Panji Sakti, lahir di Bandung pada 13 Januari 1976. Ia adalah seorang musisi, penulis lirik, dan pembuat lagu yang telah mencapai kesuksesan besar di luar negeri, terutama di Malaysia, Singapura, dan Filipina. Sebagai putra pertama dari tiga bersaudara, bakat Panji dalam menulis dan bermusik sudah terlihat sejak masa SMA di Negeri Cimahi. Ia aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Teater Kacang dan sering menulis puisi yang ditempel di dinding kamarnya. Minat menyanyinya mulai berkembang saat bergabung dengan grup vokal akapela yang membawakan lagu-lagu Boyz II Men.

Setelah lulus SMA, Panji melanjutkan pendidikan di Jurusan Seni Rupa IKIP Bandung (sekarang Universitas Pendidikan Indonesia). Ia kemudian juga terdaftar di STSI (sekarang ISBI) Bandung, meskipun tidak menyelesaikan studinya. Selama masa kuliah, Panji aktif berlatih membuat lagu dan sering memusikalisasi puisi karya teman-temannya. Tahun 2005 menjadi titik balik dalam karir musiknya ketika temannya yang kuliah di Malaysia memperdengarkan lagu-lagu Panji kepada label musik KRU Music. Label tersebut tertarik dan mengontrak Panji serta bandnya,

SYUGA, untuk membuat album berisi 10 lagu yang kemudian menjadi hit dan membuka jalan bagi karir internasionalnya.

Kesuksesan Panji di Malaysia semakin meningkat pada tahun 2007 ketika Sony Music Entertainment Malaysia melirik bakatnya. Ia menulis lagu "Sayang-sayang" untuk penyanyi Aliff Aziz, yang sukses besar dan bahkan diterjemahkan ke dalam bahasa Tagalog untuk pasar Filipina. Setelah bergabung dengan Sony Music Publisher/ATV, Sdn. Bhd. pada akhir tahun 2009, Panji menjadi penulis lagu hits bagi banyak artis muda Sony Music Entertainment Malaysia, termasuk Alif Satar, Aliff Aziz, Arrora Salwa, Jaclyn Victor, dan Klangit. Meski telah mencapai kesuksesan besar di luar negeri, Panji tetap ingin mengenalkan karyanya di tanah kelahirannya. Pada tahun 2011, ia mengadakan konser gratis di Auditorium Pusat Kebudayaan Perancis (CCF) Bandung untuk mengenalkan musiknya kepada masyarakat Bandung. Ia juga bekerja sama dengan komunitas musik lokal seperti Kleptosign & co serta musisi tuna netra Hendra & Nenden.

Panji terus berkarya dan merilis beberapa single serta album. Beberapa single terbarunya antara lain "Jiwaku Sekuntum Bunga Kemboja" untuk OST serial drama "Kemboja Di Hati" (2016), "Kasmaran" untuk Jaz Hayat (2017), dan "Aku Sudah Tahu" (2019). Pada tahun 2020, Panji merilis album bertajuk "Panji Sakti". Musik Panji dikenal dengan gaya pop-balad-akustik yang memadukan elemen-elemen modern dan tradisional. Lirik-liriknya yang sarat makna dan sering kali bersifat spiritual menarik minat banyak pendengar, terutama generasi muda. Panji berhasil membawa tema-tema religi ke dalam musik pop kontemporer Indonesia tanpa kesan monoton atau kaku.

Panji Sakti telah mendapatkan pengakuan luas atas karyanya, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Malaysia, Singapura, dan Filipina. Lagu-lagunya dinyanyikan oleh berbagai artis ternama dan menjadi hits di berbagai negara. Dengan dedikasi dan bakatnya, Panji Sakti terus menjadi inspirasi bagi banyak musisi dan pencinta musik di Asia Tenggara.

VALIDASI SUMBER PUSTAKA PENULISAN SKRIPSI

Nama : Yustina Setya Nugraha
 NIM : 2002108031
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : FKIP
 Dosen Pembimbing I : Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd.
 Dosen Pembimbing II : Dhika Puspitasari, S.Hum., M.A.
 Judul : Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Album "Tanpa
 Aku" Karya Panji Sakti

| No | Sumber Pustaka | Halaman | | Hasil Validasi | |
|----|---|---------|---------|----------------|--------------|
| | | Pustaka | Skripsi | Sesuai | Tidak Sesuai |
| 1. | Alamsyah, F., Suputra, I. G. K. A., & Harisah, S. (2017). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki. <i>Bahasantodea</i> , 5(2), 14. | 14 | 2 | ✓ | |
| 2. | Anshari, I. H. (2022). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu " Jakarta Hari Ini" Karya For Revenge dan Stereo Wall. <i>CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan</i> , 2(4), 25. | 25 | 28 | ✓ | |
| 3. | Aribawa, P. (2010). <i>Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Pop D'masiv</i> . Skripsi. FKIP. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 16. | 16 | 13 | ✓ | |
| 4. | Aritonang, F., Vardila, H., Ketrin, I., & Hutagalung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa pada Syair Sidang Fakir Empunya Kata Karya Hamzah Fansuri. <i>Asas: Jurnal Sastra</i> , 9(1), 89. | 89 | 16 | ✓ | |

| | | | | | |
|-----|---|------------------------|-------------------------|---|--|
| 5. | Astuti, Y. S., & Idawati, A. M. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Teks Kelong Sangkak Rupa Mangkasarak. <i>Societies: Journal of Social Sciences and Humanities</i> 3(1), 162. | 162 | 15 | ✓ | |
| 6. | Cahyono, D. D., Mustofa, N. H., Faton, A., & Gufron, A. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab melalui Media Gambar. <i>ALSYS Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan</i> , 2(4), 548. | 548 | 43 | ✓ | |
| 7. | Chaer, A. (2013). <i>Pengantar Semantik Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Rineka Cipta. | 1 | 1 | ✓ | |
| 8. | Cici, J. L., & Sarwita, T. (2022). Survei Tingkat Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Pandemic Covid 19 Pada Sma 1 Baitusalam Aceh Besar. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan</i> , 3(2), 6. | 6 | 38 | ✓ | |
| 9. | Ersan, E., Marli, S., & Uliyanti, E. (2019). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar. <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)</i> , 8(3), 5. | 5 | 40 | ✓ | |
| 10. | Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. <i>Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum</i> , 21(1), 37. | 37 | 38 | ✓ | |
| 11. | Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, Fajar. (2020). <i>Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)</i> . Makassar: Badan Penerbit UNM. | 422 | 44 | ✓ | |
| 12. | Hastuti, N., & Faizza, M. (2023) Makna Lirik Lagu Daimei No Nai Kyou (題名のない今日) Karya Hiraidai Kajian Semiotika Sastra. <i>IZUMI</i> , 12(2), 204-205. | 205, 204 | 29 | ✓ | |
| 13. | Irfariati, I. (2017). Diksi Dalam Retorika Anas Urbaningrum. <i>Madah: Jurnal. Bahasa Dan Sastra</i> , 4(1), 12. | 12 | 79 | ✓ | |
| 14. | Keraf, G. (2010). <i>Diksi dan Gaya Bahasa</i> . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. | 22-23, 24, 27, 28, 29, | 2, 9-10, 11, 11-12, 13, | ✓ | |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|--|
| | | 28, 113, 112, 113, 117-118, 120-121, 124, 129, 24, 27 | 14, 15-17, 18, 19, 21, 22, 24, 27, 30, 79 | | |
| 15. | Kridalaksana, H. (2008). <i>Kamus Linguistik</i> . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. | 144 | 1 | ✓ | |
| 16. | Lahama, M. (2017). Makna Konotatif Dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya Band The Script (Analisis Semantik). <i>Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi</i> , 1(3), 1-2. | 1, 2 | 11, 12 | ✓ | |
| 17. | Lubis, W & Sihombing, L. (2020). Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Pada Novel Setelah Hujan Reda Karya Boy Candra. <i>Jurnal Ilmiah FKIP Utama</i> , 8(2), 47. | 47 | 16 | ✓ | |
| 18. | Mahsun. (2011). <i>Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 92-93. | 92, 93 | 42-43 | ✓ | |
| 19. | Mayun, S. I. G. N. (2022, July). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika. <i>Seminar Nasional Linguistik dan Sastra</i> . 113. | 113 | 28 | ✓ | |
| 20. | Miftahurrohman, M., Octavita, R. A. I., & Miranti, I. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Lenka Kripac Album Lenka. <i>JEdu: Journal of English Education</i> , 1(2), 96. | 96 | 18 | ✓ | |
| 21. | Murdiyanto, E. (2020). <i>Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal</i> . Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press. | 84 | 40 | ✓ | |
| 22. | Parapat, L. H., Lubis, K., & Parapat, H. (2021). Kemampuan Menganalisis Makna Denotatif Dan Konotatif Puisi "Buah Rindu" Karya Amir Hamzah. <i>Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra</i> , 6(1), 202. | 202 | 80 | ✓ | |

| | | | | | |
|-----|--|----------|--------|---|--|
| 23. | Pradopo, R. D. (2017). <i>Pengkajian Puisi</i> . Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press. | 272 | 16 | ✓ | |
| 24. | Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. <i>Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial</i> , 1(2), 216. | 216 | 46 | ✓ | |
| 25. | Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. <i>Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika</i> , 1(2), 61. | 61 | 43 | ✓ | |
| 26. | Sari, A. K. (2020). <i>Triangulasi: Pendekatan Multimetode Dalam Penelitian</i> . Malang: Literasi Nusantara. | 22 | 44 | ✓ | |
| 27. | Siswono. (2014). <i>Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan</i> . Yogyakarta: Deepublish. | 7 | 10 | ✓ | |
| 28. | Sucipto, M. G. (2018). <i>Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Gaya Bahasa</i> . Klaten: PT Intan Pariwara. | 3, 8 | 81, 82 | ✓ | |
| 29. | Sutopo, B. (2014). Hiperbola dan simile dalam novel Mukenah & Sajadah untuk Soya karya Maria Bo Niok: Kajian Stilistika. <i>Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</i> , 2(1), 113. | 113 | 16 | ✓ | |
| 30. | Triningsih, Diah Erna. (2018). <i>Diksi (Pilihan Kata)</i> . Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang. | 15 | 9 | ✓ | |
| 31. | Tudjuka, N. S. (2019). Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Ungkapan Tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona. <i>Jurnal Bahasa dan Sastra</i> , 4(1), 15. | 15 | 11 | ✓ | |
| 32. | Wulandari, S., Wilyanti, L. S., & Triandana, A. (2023). Gaya Kepengarangan dalam Puisi Populer Indonesia Berdasarkan Sistem Tanda dan Makna Simbolik. <i>Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi</i> , 23(1), 726, 727. | 726, 727 | 15 | ✓ | |

| | | | | | |
|-----|--|----|----|---|--|
| 33. | Yulianto, E. (2020). Gaya Bahasa dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. Wacana: <i>Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran</i> , 4(1), 56. | 56 | 15 | ✓ | |
|-----|--|----|----|---|--|

Catatan Dosen Pembimbing :

Layak / ~~Tidak Layak~~ untuk diuji (coret yang tidak perlu)

Madiun, 11 Juli 2024
Dosen Pembimbing II



Dhika Puspitasari, S.Hum., M.A.
NIDN. 0704038702